

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data pada analisis kinerja keuangan daerah di kecamatan Undaan dengan menggunakan Indikator Tingkat kemandirian, tingkat ketergantungan, tingkat disentralisasi fiskal dan tingkat efektifitas daerah dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemandirian

Tingkat kemandirian di kecamatan Undaan diantara 10 desa, pada tahun 2019 presentase paling rendah yaitu desa Terangmas sebesar 21,68% dan presentase yang paling tinggi di desa Undaan Tengah sebesar 54,94%, pada tahun 2020 presentase yang paling rendah di desa Terangmas sebesar 21,93% dan presentase paling tinggi di desa Undaan Tengah sebesar 58,32%, pada tahun 2021 presentase yang paling tinggi di desa Berugenjang sebesar 21,17% dan presentase paling tinggi di desa Glagahwaru sebesar 47,25%, pada tahun 2022 presentase paling rendah di desa Lambangan sebesar 22,26% dan presentase paling tinggi di desa Undaan Kidul sebesar 59,83%. Jadi rata-rata tingkat kemandirian diantara 10 desa yaitu sebesar 295,16% sehingga masuk dalam kategori tingkat kemandirian keuangan sangat kurang.

2. Tingkat ketergantungan

Tingkat ketergantungan di kecamatan Undaan diantara 10 desa, pada tahun 2019 presentase yang paling rendah di desa Undaan Tengah sebesar 64,57% dan presentase paling tinggi di desa Terangmas sebesar 82,18%, pada tahun 2020 presentase paling rendah di desa Undaan Tengah sebesar 32,54% dan presentase paling tinggi di desa Terangmas sebesar 82,01%, pada tahun 2021 presentase paling rendah di desa Glagahwaru sebesar 67,91% dan presentase paling tinggi di desa Berugenjang sebesar 82,53%, pada tahun 2022 presentasi paling rendah di desa Undaan Kidul sebesar 62,57% dan presentase paling tinggi di desa Lambangan sebesar 81,79%. Jadi rata-rata tingkat ketergantungan diantara 10 desa sebesar 582,31% sehingga masuk dalam kategori tingkat ketergantungan keuangan yang tinggi.

3. Tingkat derajat disentralisasi fiskal

Derajat disentralisasi fiskal di kecamatan Undaan diantara 10 desa, pada tahun 2019 presentase yang paling rendah di desa Terangmas sebesar 17,82% dan presentase paling tinggi di desa Undaan Tengah sebesar 35,48%, pada tahun 2020 presentase

yang paling rendah di desa Terangmas sebesar 17,99% dan presentase yang paling tinggi di desa Glagahwaru sebesar 34,38%, pada tahun 2021 presentase paling rendah di desa Berugenjang sebesar 17,47% dan presentase yang paling tinggi di desa Glagahwaru 32,09%, pada tahun 2022 presentase paling rendah di desa Lambangan sebesar 18,21% dan presentase paling tinggi di desa Undaan Kidulsebesar 37,43%. Jadi rata-rata tingkat derajat desentralisasi diantara 10 desa sebesar 208,23% sehingga masuk dalam kategori tingkat kemandirian keuangan yang sangat baik.

4. Tingkat efektifitas

Tingkat efektifitas di kecamatan Undaan diantar 10 desa, pada tahun 2019 presentase paling rendah di desa Wonosoco sebesar 78,53% dan presentase paling tinggi di desa Klairejo sebesar 168,72%, pada tahun 2020 presentase yang paling rendah di desa Undaan Tengah sebesar 86,81% dan presentase paling tinggi di desa Lambangan 104,59%, pada tahun 2021 presentase paling rendah di desa Sambung sebesar 86,05% dan presentase paling tinggi di desa Lambangan sebesar 144,20%, pada tahun 2022 presentase paling rendah di desa Undaan Kidul sebesar 88,39% dan presentase paling tinggi di desa Lambangan sebesar 119,54%. Jadi rata-rata tingkat efektifitas diantara 10 desa sebesar 809,95% sehingga masuk dalam kategori tingkat efektifitas keuangan yang sangat baik.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan Indek Kinerja Keuangan (IKK) dan metode kuadrat menyimpulkan bahwa:

1. Nilai Indek kinerja keuangan kecamatan Undaan menyimpulkan bahwa Indeks Kemampuan Keuangan Daerah Tahun 2019-2022 yang dimana indek growth sebesar 163.8222026, indeks share sebesar 37.21639661 dan indeks elastisitas sebesar 53.4466918. Jadi untuk hasil IKK kecamatan Undaan menunjukkan angka 84.8284303 yang tergolong memiliki kemampuan yang tinggi.
2. Metode Kuadrat menunjukkan bahwa Kecamatan Undaan berada di kuadrat II, menandakan bahwa kondisinya masih belum mencapai standar ideal. Namun, daerah ini memiliki potensi untuk mengembangkan sumber daya lokalnya, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpotensi memiliki kontribusi signifikan dalam Total Belanja. Meskipun kontribusi PAD terhadap Total Belanja masih rendah, pertumbuhannya tetap tinggi.

B. Saran

Berikut uraian diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Di Kecamatan Undaan
 - a. Untuk meningkatkan tingkat kemandirian daerah, perlu dilakukan upaya-upaya seperti mengoptimalkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan pajak daerah, retribusi daerah, dan sumber pendapatan lainnya yang sesuai dengan potensi masing-masing wilayah. Selain itu, juga perlu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat.
 - b. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga memungkinkan melalui pengelolaan belanja daerah yang lebih efisien, sehingga defisit dapat dihindari.
2. Bagi Akademisi

Semoga penelitian ini dapat membangkitkan minat akademisi dalam menganalisis kinerja keuangan daerah, karena keuangan daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan otonomi daerah.